

PENERAPAN GOLDEN SECTION DAN HUKUM FIBONACHI TERHADAP PEMBENTUKAN PROPORSI RUANG DAN FASAD MUSEUM SANDI DI YOGYAKARTA

Maria Margaretha

Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Indische Architecture is a product of acculturation between two different cultures, which are colonial culture and Indonesian culture. Both of those cultures are prioritize in symmetrical ordering principle which base on proportion theory. Golden Section and Fibonacci Law are a few examples of implementation of proportion theory in Indische architectural building design. Sandi Yogyakarta Museum is an example of implementation of Golden Section and Fibonacci Law in its space proportion and façade design. This research direction is to learn more about indische architectural, in addition to that are to understand more about the true definition of Golden Section and Fibonacci Law and how these implementation contribute in the design of space proportion and façade of Museum Sandi Yogyakarta.

This research was done by using descriptive and analytical method. Qualitative approach in data collective process was taken in order to give more comprehensive description of actual situation of Museum Sandi Yogyakarta. Façade, physic building elements, and space which included in Museum Sandi Indische Architectural Design aspects were studied in correlation with implementation of Golden Section and Fibonacci Law.

This research hopefully will bring practical benefit for most people to conserve historical building and in addition to that in academic field with the growth of literature about the development of architectural in Java, especially literature about Indische Architectural, Golden Section Theory, and Fibonacci Law.

Key Words: *acculturation, architecture, proportion, Museum, Yogyakarta*

Abstrak

Arsitektur Indis merupakan hasil akulturasi budaya lokal dan kolonial. Keduanya mengutamakan prinsip penataan simetri berlandaskan pada teori proporsi. Golden Section dan Hukum Fibonacci menjadi beberapa contoh dari teori proporsi yang diterapkan pada perancangan bangunan arsitektur Indis. Museum Sandi Yogyakarta merupakan salah satu contoh arsitektur Indis yang menggunakan teori Golden section dan Hukum Fibonacci pada perancangan proporsi ruang dan fasadnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai arsitektur Indis, selain itu untuk memahami pengertian golden section dan hukum Fibonacci serta mempelajari penerapannya terhadap pembentukan proporsi ruang dan fasad pada objek penelitian yaitu Museum Sandi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis. Pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan untuk memberikan deskripsi situasi dan kondisi sebenarnya bangunan Museum Sandi Yogyakarta. Fasad, elemen fisik bangunan dan ruang yang terdapat pada bangunan dengan gaya Arsitektur Indis ini akan dikaji dengan kaitannya pada penerapan golden section dan Hukum fibonacci pada perancangannya.

Hasil analisa mengungkapkan elemen - elemen arsitektur , fasad dan ruang mana saja yang perancangannya menggunakan teori Golden Section dan hukum fibonachi. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat praktis baik bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian bangunan bersejarah maupun pada bidang akademis berupa memperbanyak literatur mengenai perkembangan arsitektur di pesisir Jawa, terutama Arsitektur Indis serta literatur mengenai golden section dan hokum fibonachi dalam arsitektur.

Kata Kunci: akulturasi, arsitektur, proporsi, museum, Yogyakarta